

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY, COMPANY SIZE ON COMPANY PROFIT GROWTH (PROPERTY AND REAL ESTATE SECTOR) IN 2017-2021**Yuli Boru Siregar¹, Fadrul^{2*}, Pujiono³, Arfah Piliang⁴**^{1,2,&3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia⁴STIE Mahaputra RiauEmail: fadrul@lecturer.pelitaindonesia.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity, Company Size on Company Profit Growth (Property and Real Estate Sector) in 2017-2021. The research sample is 15 companies. The data analysis method in this study uses Multiple Linear Regression Analysis with the help of Smart PLS software. The results of the study prove that the current ratio has a positive and significant effect on profit growth, net profit margin has a negative but significant effect on profit growth, the debt to equity ratio has a negative but not significant effect on profit growth, and firm size has a positive but not significant effect on profit growth.

Keywords : Current Ratio; Net Profit Margin; Debt To Equity; Company Size; Company Profit Growth

PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN (SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE) TAHUN 2017-2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity*, Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Sektor *Property* Dan *Real Estate*) Tahun 2017-2021. Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan *software* Smart PLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *net profit margin* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Current Ratio; Net Profit Margin; Debt To Equity; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Laba Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Property dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada berbagai jenis investasi di bidang *property* dan *real estate* yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga yaitu, *residential property*, yang meliputi apartemen, perumahan, dan bangunan multi unit; *commercial property*, yaitu properti yang dirancang untuk keperluan bisnis misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir, tanah dan *industrial property*, yaitu investasi di bidang properti yang dirancang untuk keperluan industri misalnya, bangunan-bangunan pabrik. Investasi di bidang *property* dan *real estate* diyakini menjadi salah satu investasi yang menjanjikan, karena pada umumnya investasi di bidang *property* dan *real estate* bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentunya akan menarik minat investor dikarenakan harga bangunan dan tanah yang cenderung naik, supply tanah bersifat tetap sedangkan demand akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, pusat perbelanjaan, perkantoran, rumah sakit, dan lain-lain. Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Menurut Harjito (2010) terdapat beberapa hal yang menjadi tujuan perusahaan tersebut didirikan. Tujuan yang pertama dan utama yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Pertumbuhan laba merupakan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan.

Pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi pertumbuhan laba di perusahaan dalam perkembangan perjalanan suatu operasi kegiatan bisnis mendapatkan laba adalah merupakan tujuan utamanya. Posisi laba yang ditunjukkan dilaporan keuangan akan menjadi dasar bagi pemegang saham dalam menilai kinerja manajemen serta menjadi salah satu dasar bagi pemegang saham/investor dalam pertumbuhan laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Contoh dari aspek yang berkembang sekarang ini adalah beragam produk yang ditawarkan oleh produsen sehingga masyarakat dapat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan.

Pertumbuhan Laba pada perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Eri Maryati, 2022).

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Pertama, *current ratio* sebagai salah satu rasio likuiditas atau rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Kasmir, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari, 2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugi Mohammad Nugraha, 2021) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Faktor lain dapat mempengaruhi laba adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Menurut (Agustina, 2018), *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Heikal, Khaddafi, 2014) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nariswari, 2020) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *debt to equity ratio* yang merupakan rasio solvabilitas untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Menurut (Widiyanti, 2019) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan (Sudana, 2011:11). Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari, 2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Lilis, 2018) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryono, 2017) pada variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain yang mempengaruhi adanya pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan (*Firm Size*). Ukuran perusahaan juga merupakan suatu indikator untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari nilai total assets perusahaan tiap tahun. Ukuran perusahaan dianggap mampu

mempengaruhi pertumbuhan laba dan nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Ukuran (size) perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar telah menunjukkan prestasi suatu perusahaan (Sitanggang, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfitri & Sitohang (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan pendapat (Eri Maryati, 2022) yang menyatakan apabila tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

Adanya hasil penelitian yang tidak sama antara satu peneliti dengan peneliti yang lain atau yang sering disebut dengan adanya research gap ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh dari variabel independent terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Namun selain itu juga dikarenakan adanya fenomena gap adanya hutang perusahaan yang sangat besar dan meningkat setiap tahunnya yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mendapatkan laba perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Padahal perusahaan menginginkan adanya keuntungan yang besar namun terkadang ada faktor yang menghalanginya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt To Equity*, Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Sektor *Property* Dan *Real Estate*) Tahun 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut (Setiawan & Yuyetta, 2013), teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen.

Menurut (Suyono & Marina, 2020) keagenan adalah hubungan berkekuatan hukum yang menjadi bilamana dua pihak bersepakat membuat perjanjian, dimana salah satu pihak yang dinamakan agen (agent) bersedia untuk mewakili pihak yang dinamakan pemilik (principal) dengan syarat bahwa pemilik tetap mempunyai tetap mempunyai hak untuk mengawasi agennya mengenai kewenangan yang di percayakan kepadanya. Agen yang dimaksud disini adalah manajemen perusahaan. Manajemen diberikan kekuasaan untuk membuat keputusan untuk kepentingan terbaik pemegang saham. Terdapat 2 tujuan dalam teori agensi ini, yaitu mengevaluasi hasil dari kontrak kerja antara principal dengan agen yang bekerja sesuai kontrak serta meningkatkan kinerja pemilik dengan agen ini dalam mengevaluasi kondisi untuk pengambilan keputusan yang terbaik. Hubungan keagenan seringkali menimbulkan sebuah masalah antara kedua pihak. Identifikasi teori keagenan adalah adanya potensi konflik kepentingan antar beberapa pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut. Cara untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan adanya mekanisme dalam pengendalian yang bisa menstabilkan perbedaan kepentingan antar kedua belah pihak.

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. (Hanafi & Halim, 2016) menyatakan bahwa “Kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam presentase. Menurut (Keown, 2017) pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Current Ratio

Rasio lancar digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang ada. Rasio lancar menggambarkan jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2016).

Net Profit Margin

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan atau bisa juga sebagai menghitung jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu penjualan rupiah atau merupakan perbandingan antara laba

Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity*, Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Sektor *Property* Dan *Real Estate*) Tahun 2017-2021 (Yuli Boru Siregar, Fadrol, Pujiono, dan Arfah Piliang)

bersih dengan penjual. Semakin tinggi rasio maka akan semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

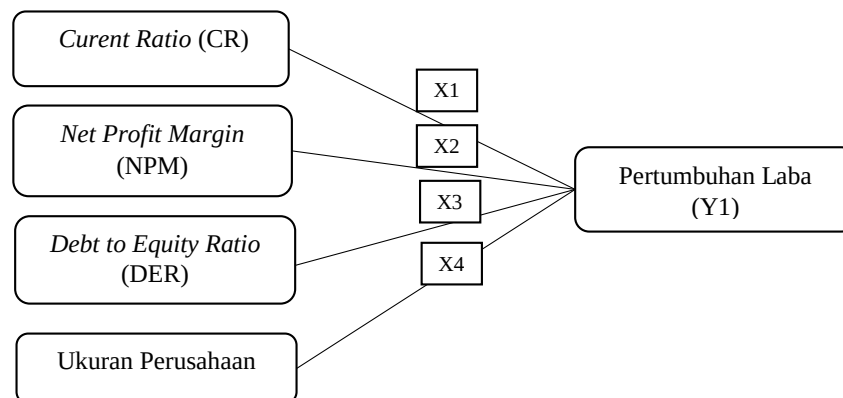
Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara sumber dana yang disediakan kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri (ekuitas). Apabila perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) rendah, maka pemilik perusahaan mempunyai jumlah modal sendiri yang lebih besar sehingga perusahaan memiliki modal yang lebih untuk dijadikan sebagai jaminan hutang dan begitupun sebaliknya. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *solvable* dan sebaliknya, jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya maka dikatakan *insolvable*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, karena total aset menunjukkan banyaknya aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan serta digunakan untuk membiayai sekaligus menjadi cadangan dana bagi perusahaan, untuk menjaga kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga menunjukkan aktivitas yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai kegiatan investasinya dalam memperoleh laba. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Seftianne & Handayani, 2011). Menurut Murhadi (2013:45) Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan LN (Logaritma Natural) dari total aset.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dibuat kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah apakah kegiatan operasional perusahaan akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek segera ditagih. Serta apabila operasional perusahaan terganggu akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari, 2017) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugi Mohammad Nugraha, 2021) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. *net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. *Net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. *Net profit margin* yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan/laba yang besar atau tinggi. Meningkatnya *net profit margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya.

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Menurut Sudana (2011), *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Heikal & Khaddafi dan Ummah, 2018) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nariswari, 2020) bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba

H₂: *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit penggunaan hutang perusahaan serta semakin kecil beban bunga dari hutang atau kewajiban yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. sedangkan, *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi, yang harus dibayar oleh perusahaan dan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari, 2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Lilis, 2018) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryono, 2017) pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Yohana, Andi Intan, 2018) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut (Goh, Nainggolan & Sagala, 2020) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan, ukuran perusahaan dapat di tentukan dengan total penjualan total aset dan tingkat rata-rata penjualan.

Menurut (Yohana, Andi Intan, 2018), Ukuran perusahaan dapat menunjukan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah asset, jumlah penjualan dan kapitalitas pasar. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mendapatkan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah masalah bisnis serta kemampuan perusahaan untuk menghadapi permasalahan bisnisnya. Ukuran perusahaan dapat diproseskan melalui logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Sehingga jumlah aktiva dapat terdistribusi secara normal atas ukuran perusahaan yang terlalu besar dan kecil (Mita Tegar Pribadi, 2018)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan pendapat (Yohanas, 2014) yang menyatakan apabila tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data tahun 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses melalui www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 hingga Februari 2023.

Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity*, Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Sektor Property Dan Real Estate) Tahun 2017-2021 (Yuli Boru Siregar, Fadrol, Pujiono, dan Arfah Piliang)

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 berjumlah 84 perusahaan. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah disebutkan didapatkan hasil 15 perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di BEI yang memenuhi kriteria dan akan digunakan dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari masing-masing perusahaan pada periode 2017-2021. Serta data ini diperoleh dari IDX (*Indonesian Data Exchanges*) dapat diakses melalui situs www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Pertumbuhan Laba (Y)	$PL = \frac{\text{Laba Bersih Th ini} - \text{Laba Bersih Th lalu}}{\text{Laba Bersih Th lalu}}$	Rasio
		Sumber : (Hery, 2016)	
2	Current Ratio (X ₁)	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
		Sumber : (Hery, 2016)	
3	Net Profit Margin (X ₂)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
		Sumber : (Riyanto, B. 2010)	
4	Debt to Equity Ratio (X ₃)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
		Sumber : (Hery, 2016)	
5	Ukuran Perusahaan (X ₄)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Aset)}$	Rasio
		Sumber : (Yohanas, 2014)	

Sumber: Elaborasi referensi, 2023

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan software Smart PLS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov, untuk mengetahui apakah data yang kita miliki terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang bagus variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi data termasuk dalam heteroskedastisitas dapat dilihat dengan uji glejser.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dibuktikan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk memeriksa dan memodelkan hubungan variabel-variabel. Persamaan model regresi linier berganda dan regresi dengan moderasi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Pertumbuhan Laba
b ₀	= Konstanta
X ₁	= <i>Current Ratio</i>
X ₂	= <i>Net Profit Margin</i>
X ₃	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₄	= Ukuran Perusahaan
e	= Standart error

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis melalui inner model lewat proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X ₁)	75	0,147	24,883	3,10084	3,929178
Net Profit Margin (X ₂)	75	-1,415	5,960	0,10817	0,850875
Debt to Equity Ratio (X ₃)	75	-21,058	3,475	0,54609	2,932055
Ukuran Perusahaan (X ₄)	75	5,145	7,789	6,73277	0,675225
Pertumbuhan Laba (Y)	75	-100,432	6,267	-2,41953	12,087217
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Data Olahan, 2023

Pada tabel di atas menyajikan nilai rata-rata setiap variabel sektor *property* dan *real estate* tahun 2017-2021 yang menjadi sampel penelitian. Variabel *current ratio* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 0,147, nilai maksimum sebesar 24,883, nilai *mean* sebesar 3,10084, nilai Std. Deviation sebesar 3,929178. Variabel *net profit margin* (X₂) memiliki nilai minimum sebesar -1,415, nilai maksimum sebesar 5,960, nilai *mean* sebesar 0,10817, nilai Std. Deviation sebesar 0,850875. Variabel *debt to equity ratio* (X₃) memiliki nilai minimum sebesar -21,058, nilai maksimum sebesar 3,475, nilai *mean* sebesar 0,54609, nilai Std. Deviation sebesar 2,932055. Variabel ukuran perusahaan (X₄) memiliki nilai minimum sebesar 5,145, nilai maksimum sebesar 7,789, nilai *mean* sebesar 6,73277, nilai Std. Deviation sebesar 0,675225. Variabel pertumbuhan laba (X₁) memiliki nilai minimum sebesar -100,432, nilai maksimum sebesar 6,267, nilai *mean* sebesar -2,41953, nilai Std. Deviation sebesar 12,087217.

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Uji validitas dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* yang diestimasi dengan program SmartPLS. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SmartPLS, selanjutnya dilihat nilai loading faktor indikator-indikator setiap variabelnya.

Tabel 3. Nilai Outer Loading

Variabel	Outer Loading	Nilai Kritis	Keterangan
Current Ratio	1.000	0,7	Valid
Net Profit Margin	1.000	0,7	Valid
Debt to Equity Ratio	1.000	0,7	Valid
Ukuran Perusahaan	1.000	0,7	Valid
Pertumbuhan Laba	1.000	0,7	Valid

Sumber: Data Olahan, 2023

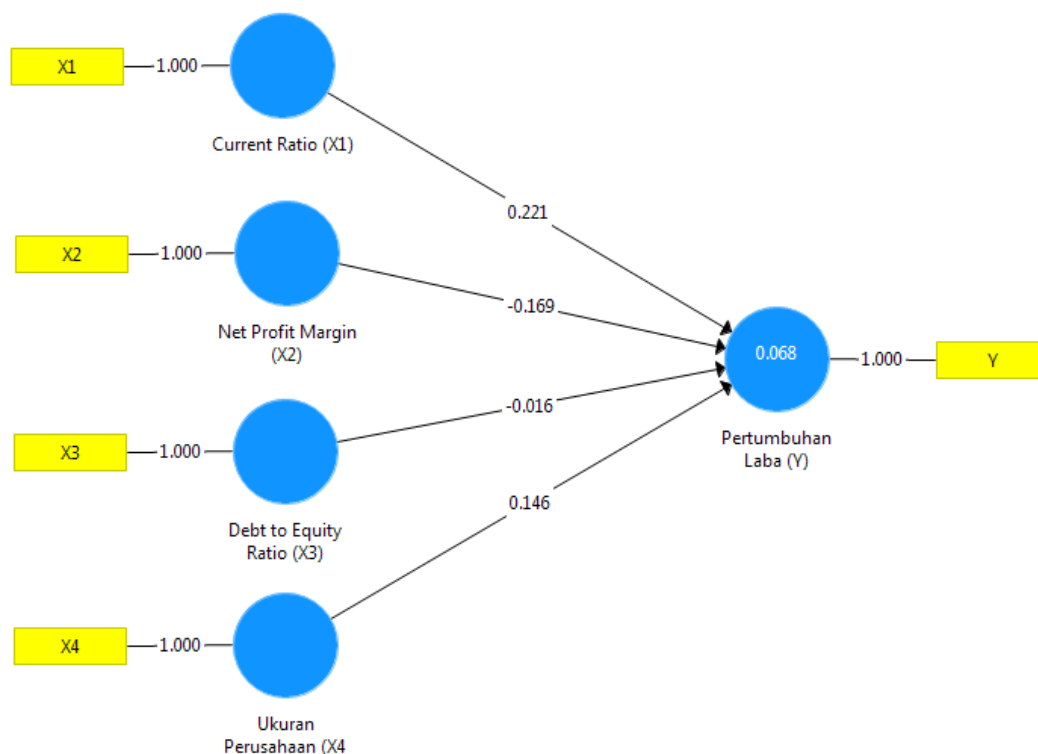
Dari hasil pengolahan data dengan PLS yang terlihat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading* yang lebih besar dari 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai *loading* lebih besar dari 0.7 memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*. Sedangkan indikator variabel yang memiliki nilai *loading* lebih kecil dari 0.7 memiliki tingkat validitas yang rendah, sehingga indikator variabel tersebut perlu dieliminasi atau dihapus dari model.

Hasil Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model dan Inner Model)

Pengujian model pengukuran digunakan untuk memvalidasi model penelitian yang dibangun. Dua parameter utama yang dibangun adalah pengujian validitas konstruk (validitas konvergen dan diskriminan) dan pengujian konsistensi internal (reliabilitas) konstruk.

Outer Model

Untuk model pengukuran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Data Olahan, 2023

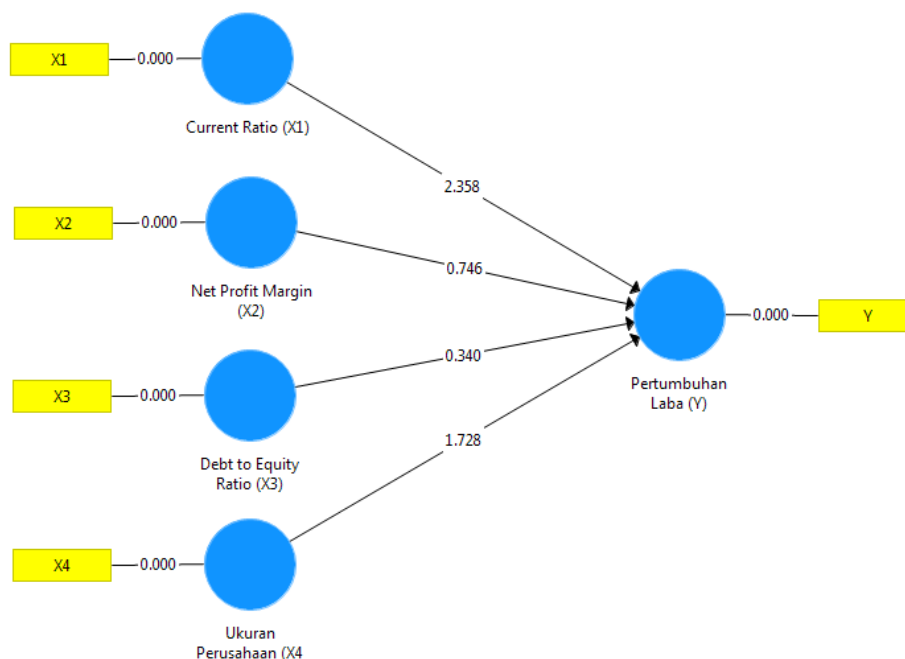
Gambar 1. Outer Model

Berdasarkan gambar *Outer Model* di atas menunjukkan bahwa nilai *outer loading* masing-masing item pernyataan untuk semua variabel nilai *loading* lebih besar dari 0.7 memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi *convergent validity*.

Selanjutnya berikut hasil dari *inner model*.

Inner Model

Untuk model pengukuran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Data Olahan, 2023

Gambar 2. Inner Model

Berdasarkan gambar *Inner Model* di atas merupakan hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dari analisis SEM PLS. Dalam PLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan hasil uji masing-masing hipotesis.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil untuk uji *R-Square Adjusted* dari hasil output Smart PLS.

Tabel 4. Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
Perubahan Laba	0,068	0,015

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4.27, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square Adjusted* untuk variabel perubahan laba adalah 0,015. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya perubahan laba dapat dijelaskan oleh *Current Ratio* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Ukuran Perusahaan* (X_4) sebesar 1,5%, dan sisanya 98,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Analisis Persamaan Regresi

Berikut adalah hasil analisis persamaan regresi pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Persamaan Regresi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Current Ratio</i> (X_1) -> Pertumbuhan Laba (Y)	0,221	0,257	0,094	2.358	0,019
<i>Net Profit Margin</i> (X_2) -> Pertumbuhan Laba (Y)	-0,169	-0,248	0,226	0,746	0,456
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_3) -> Pertumbuhan Laba (Y)	-0,016	0,001	0,047	0,340	0,734
<i>Ukuran Perusahaan</i> (X_4) -> Pertumbuhan Laba (Y)	0,146	0,131	0,085	1.728	0,085

Sumber: Data Olahan, 2023

Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity*, *Ukuran Perusahaan* terhadap *Pertumbuhan Laba* Perusahaan (Sektor Property Dan Real Estate) Tahun 2017-2021 (Yuli Boru Siregar, Fadrul, Pujiono, dan Arfah Piliang)

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4.28, dapat diketahui bahwa persamaan regresi dalam analisis ini adalah:

$Y = 0,221 \text{ Current Ratio} - 0,169 \text{ Net Profit Margin} - 0,016 \text{ Debt to Equity Ratio} + 0,146 \text{ Ukuran Perusahaan}$
 Arti persamaan regresi linear tersebut adalah: a) Nilai *current ratio* sebesar 0,221 dan bernilai positif, artinya jika variabel *current ratio* mengalami peningkatan, maka variabel pertumbuhan laba akan juga akan mengalami peningkatan; b) Nilai *net profit margin* sebesar -0,169 dan bernilai negatif, artinya jika variabel *net profit margin* mengalami peningkatan, maka variabel pertumbuhan laba akan mengalami penurunan; c) Nilai *debt to equity ratio* sebesar -0,016 dan bernilai negatif, artinya jika nilai variabel *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan; dan d) Nilai ukuran perusahaan sebesar 0,146 dan bernilai positif, artinya jika nilai variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka variabel pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pada tabel 5, dapat diketahui bahwa: $t \text{ tabel} = \text{jumlah sampel} - \text{variabel bebas} - 1$; $0,05$; $t \text{ tabel} = 74 - 4 - 1$; $0,05$; $t \text{ tabel} = 70$; $0,05$; $t \text{ tabel} = 1,994$. Variabel *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba, nilai $t \text{ hitung}$ $2,358 > t \text{ tabel}$ $1,994$, dengan $P \text{ values}$ $0,019 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba, nilai $t \text{ hitung}$ $0,746 < t \text{ tabel}$ $1,994$, dengan $P \text{ values}$ $0,456 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba, nilai $t \text{ hitung}$ $0,340 < t \text{ tabel}$ $1,994$, dengan $P \text{ values}$ $0,734 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba, nilai $t \text{ hitung}$ $1,728 < t \text{ tabel}$ $1,994$, dengan $P \text{ values}$ $0,085 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan nilai *current ratio* mampu mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada saat nilai *current ratio* naik terlihat bahwa nilai pertumbuhan laba juga ikut mengalami kenaikan dan sebaliknya pada saat nilai *current ratio* turun terlihat bahwa nilai pertumbuhan laba juga ikut mengalami penurunan.

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari ketidakmampuan membayar kewajiban yang dapat menyebabkan naiknya beban denda, sehingga dapat meningkatkan laba yang dapat diperoleh. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah apakah kegiatan operasional perusahaan akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek segera ditagih. Serta apabila operasional perusahaan terganggu akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari, 2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugi Mohammad Nugraha, 2021) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan nilai *net profit margin* belum mampu mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada saat nilai *net profit margin* naik terlihat bahwa nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan dan sebaliknya pada saat nilai *net profit margin* turun terlihat bahwa nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan.

Net profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. *Net Profit Margin* yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan / laba yang besar atau tinggi. Meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya.

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Menurut Sudana (2011), *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nariswari, 2020) bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heikal & Khaddafi dan Ummah, 2018) menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* Perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan *debt to equity ratio* belum mampu mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada saat nilai *debt to equity ratio* naik terlihat bahwa nilai pertumbuhan laba mengalami penurunan dan sebaliknya pada saat nilai *debt to equity ratio* turun terlihat bahwa nilai pertumbuhan laba mengalami peningkatan.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *debt to equity ratio* yang rendah berarti semakin sedikit penggunaan hutang perusahaan serta semakin kecil beban bunga dari hutang atau kewajiban yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Sedangkan, *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga akan membebani perusahaan pada biaya bunga yang tinggi, yang harus dibayar oleh perusahaan dan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lilis, 2018) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari, 2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryono, 2017) pada variabel Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan nilai Ukuran Perusahaan belum mampu mempengaruhi Pertumbuhan Laba perusahaan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada saat nilai ukuran perusahaan naik terlihat bahwa nilai pertumbuhan laba juga ikut mengalami kenaikan dan sebaliknya pada saat nilai ukuran perusahaan turun terlihat bahwa nilai pertumbuhan laba juga ikut mengalami penurunan.

Menurut (Yohana, Andi Intan, 2018) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut (Goh, Nainggolan & Sagala, 2020) Ukuran perusahaan dapat dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan, ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan total penjualan total aset dan tingkat rata-rata penjualan. Menurut (Yohana, Andi Intan, 2018), Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan melihat jumlah aset, jumlah penjualan dan kapitalitas pasar. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mendapatkan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah masalah bisnis serta kemampuan perusahaan untuk menghadapi permasalahan bisnisnya. Ukuran perusahaan dapat diproses melalui logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Sehingga jumlah aktiva dapat terdistribusi secara normal atas ukuran perusahaan yang terlalu besar dan kecil (Mita Tegar Pribadi, 2018)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Petra et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Yohanas, 2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut: 1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, setiap kenaikan *Current Ratio* akan menyebabkan peningkatan besar pada Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya; 2) *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* akan menyebabkan penurunan kecil pada Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya; 3) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan penurunan kecil pada Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya; dan 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan akan menyebabkan peningkatan kecil pada Pertumbuhan Laba, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity*, Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Sektor Property Dan Real Estate) Tahun 2017-2021 (Yuli Boru Siregar, Fadrul, Pujiono, dan Arfah Piliang)

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah: Dari hasil penelitian dapat terlihat bahwa terdapat 1 variabel independen yaitu current ratio yang berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Sedangkan variabel lainnya yaitu *net profit margin* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba. Sehingga dari 4 hipotesis hanya 1 hipotesis saja yang diterima. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengubah variabel lain, guna mengetahui variabel yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Disarankan investor memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba yakni Current Ratio. Sehingga sebelum melakukan investasi disarankan investor menganalisa Current Ratio. Dengan fokus terhadap variabel yang berpengaruh maka memberikan pengetahuan dan tambahan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba serta dalam pengambilan keputusan investasi. Disarankan bagi Otoritas Jasa Keuangan agar membentuk kebijakan keuangan yang terkait dengan Pertumbuhan Laba yang optimal sehingga tidak merugikan perusahaan dan investor. Disarankan menambahkan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap Pertumbuhan Laba, seperti *Return on Equity* (ROE), Capital Intensity, dan Kepemilikan Manajerial. Peneliti selanjutnya disarankan untuk membentuk model penelitian yang lebih efektif sehingga mendapatkan hasil penelitian yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, K. dan M. (2018). Pengaruh Net Profit Margin, Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 03(03), 455–463.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Heikal, Khaddafi, D. U. (2014). (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 1–16.
- Heikal, & Khaddafi dan Ummah. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Earning Growth Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 175–189. <https://doi.org/10.24912/je.v23i2.367>
- Hery. (n.d.). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Central Of Academic Publishing Service).
- Keown, A. J. (2017). *Manajemen Keuangan*. PT. Macanan.
- Murhadi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Property, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 28.
- Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438>
- Puspasari. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE.
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur*. 13(1), 39–56.
- Setiawan, Y., & Yuyetta, E. N. A. (2013). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor, Rasio Hutang, dan Collateralizable assets terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1).
- Sofyan Syafari Harahap. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Suyono, & Marina. (2020). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Yohana, Andi Intan, N. K. & C. I. C. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>
- Yohanas, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 1–27.